

**PENGARUH RETURN ON EQUITY RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO,
CURRENT RATIO TERHADAP EARNING PER SHARE PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015 – 2017**

**Cindy¹⁾, Karlina Chandra²⁾, Nuraini³⁾, Winda⁴⁾, Ronald Hasudungan
Rajagukguk⁵⁾ dan Antonius KAP Simbolon⁶⁾**

*Cindy.lou98@yahoo.com¹⁾, karlinachen30@gmail.com²⁾, aini.cen77@gmail.com³⁾,
windachai99@gmail.com⁴⁾, Ronald.hasudungan@sta.co.id⁵⁾,
antoniussymbolon@unprimdn.co.id⁶⁾*

1) 2) 3) 4) 5) 6) **Universitas Prima Indonesia**

ABSTRACT

The objective of this research is to observe the effects of Return on Equity Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio to Earning Per Share in manufacturing industries listed on Indonesian Stock Exchange during the period of 2015-2017. The object of this research is the manufacturing industry listed on Indonesian Stock Exchange during the period of 2015-2017. By using purposive sampling technique, 82 manufacture industries from Indonesian Stock Exchange during the period of 2015-2017 are obtained. The results show that partially and simultaneously Return on Equity Ratio, Debt to Equity Ratio and Current Ratio affect the Earning Per Share in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017.

Keywords : Return on Equity Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio and Earning Per Share.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh Return on Equity Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio terhadap Earning Per Share pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, didapat sampel penelitian sebanyak 82 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial dan simultan Return on Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2017.

Kata kunci : Return on Equity Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Earning Per Share.

PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan pilihan yang menjanjikan dalam membantu laju pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini. Dalam setiap peningkatan laju ekonomi, industri manufaktur berhasil menjadi penyumbang terbesar dalam Produk

Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa sektor pengolahan berkontribusi sebesar 20,16% pada tahun 2017 dari Produk Domestik Bruto sedangkan sektor pertanian yang menyumbangkan hingga 13,14%, perdagangan (13,01%), konstruksi (10,38%), dan pertambangan (7,57%). Maka dari itu, setiap perusahaan yang tergolong dalam industri manufaktur diharapkan untuk selalu mempertahankan ataupun meningkatkan laba perusahaan agar dapat mendorong perekonomian negara maupun persaingan antar perusahaan. Peningkatan laba biasanya dapat dicapai salah satunya dengan cara melebarkan sayap usahanya atau melakukan ekspansi ke dalam negeri maupun luar negeri. Dalam melakukan ekspansi usaha dibutuhkan tambahan modal atau investasi jangka panjang maupun jangka pendek sesuai dengan kegiatan operasional perusahaan. Biasanya perusahaan-perusahaan yang mencari dana tambahan dalam bentuk investasi akan menerbitkan sejumlah surat berharga seperti obligasi atau sejumlah sahamnya untuk dijual ke publik.

Syamsuddin (2009) mengatakan bahwa pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share (EPS)*, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Selain itu, Hanafi dan Halim (2016) mengatakan bahwa *EPS* bisa digunakan untuk menganalisis profitabilitas suatu saham oleh para analis surat berharga. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *EPS* untuk mengukur tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan menggunakan *EPS* sebagai alat untuk menganalisa laporan keuangan serta kondisi perusahaan, para investor dapat melihat seberapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Semakin tinggi rasio ini maka para investor akan lebih tertarik untuk membeli sahamnya karena akan lebih menguntungkan bagi dirinya. *EPS* yang tinggi dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan menguntungkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *EPS* dalam suatu perusahaan, seperti *Return On Equity Ratio (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)*.

Analisis *ROE* biasanya digunakan para investor untuk membantu melihat seberapa baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimilikinya. semakin besar *ROE*, maka biasanya laba juga akan ikut meningkat. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amin Setio Lestingsih (2017) mengenai Pengaruh ROA Dan ROE Industri Farmasi Terhadap *Earning Per Share*. Peneliti melakukan uji parsial antara masing-masing ROA dan ROE terhadap *EPS*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh secara parsial antara *Return On Assets terhadap Earning Per Share* dan ada pengaruh secara parsial antara *Return On Equity terhadap Earning Per Share*.

Analisis *DER* membantu para investor untuk mengukur seberapa efektif penggunaan utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Biasanya kenaikan hutang akan berakibat pula kepada kenaikan laba bagi perusahaan. Okta Pria Briliyan, Dwiatmanto, Fransisca Yaningwati (2013) melakukan penelitian berjudul Pengaruh *Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (EPS)* (Studi

Pada Perusahaan Industri Otomotif Dan Komponen Yang *Listing* Di Bei). Hasil dari penelitian ini Secara simultan variabel DR dan DER berpengaruh signifikan terhadap *EPS* dan secara parsial variabel DR dan DER berpengaruh signifikan terhadap *EPS*. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa tingkat DER yang semakin tinggi mengakibatkan semakin besar resiko yang dihadapi dimana menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

CR membantu para investor untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya. Rasio *CR* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat memberikan pengaruh yang tidak baik terhadap laba yang dihasilkan untuk para investornya. Imelda R. Purba (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini adalah secara parsial Rasio Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share*. Secara simultan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* baik secara parsial maupun simultan terhadap *Earning per Share* pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2017.

KAJIAN PUSTAKA

Return on Equity Ratio

Hery (2016) menyatakan, “Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.” Bagi perusahaan, ROE membantu menghitung tingkat profitabilitas yang telah dicapai perusahaan dalam waktu tertentu serta mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut.

ROE juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai segala kegiatan operasional perusahaan dan meningkatkan pertumbuhan perusahaannya. Hal ini sejalan dengan Hery (2016), “Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.”

Debt to Equity Ratio

Sujawerni (2017) menyatakan, “*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.”

Bagi Perusahaan, DER yang tinggi menandakan bahwa tingkat ekuitas perusahaan sebagian besar dipenuhi dari hutang.

DER yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak dapat menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya. Akan tetapi, jika Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang rendah juga dapat menandakan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan hutang untuk meningkatkan laba dengan baik. Hal ini juga sejalan dengan Hery (2017), “Pada kondisi ekonomi baik, perusahaan yang porsi penggunaan utangnya lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri mampu menghasilkan laba bagi pemegang saham lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang porsi penggunaan utangnya lebih kecil.”

Current Ratio

Menurut Brigham & Houston (2010), “Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.” Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dianalisis menggunakan *CR* yang membantu para investor untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya.

Berbeda dengan *ROE* dan *DER*, rasio *CR* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar misalnya persediaan dan kas yang dapat memberikan pengaruh yang tidak baik terhadap laba yang dihasilkan untuk para investornya. Hal ini juga dipertegas oleh Mardiyanto (2008) yang menyatakan, “Semakin tinggi rasio lancar (semakin tinggi likuiditas) semakin tinggi pula kas yang tidak terpakai yang pada akhirnya justru akan menurunkan tingkat profitabilitas.”

Earning per Share

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), “EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.” Selain digunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas perusahaan, Menurut Hanafi dan Halim (2016), EPS juga bisa digunakan untuk beberapa macam analisis seperti:

- (1) EPS bisa digunakan untuk menganalisis profitabilitas suatu saham oleh para analisis surat berharga,
- (2) EPS mudah dihubungkan dengan harga pasar suatu saham dan menghasilkan rasio PER (*Price Earning Ratio*).

Ada 2 jenis EPS yang dilaporkan perusahaan, yaitu EPS Primer (*Primary EPS*) dan EPS yang disesuaikan (*Fully Diluted EPS*). Perbedaan antara keduanya terletak pada asumsi yang dipakai EPS *fully diluted*. EPS *fully diluted* memperhitungkan semua surat berharga yang berpotensi untuk ditukar menjadi saham biasa. Pada dasarnya perbedaan EPS Primer dengan EPS *fully diluted* diakibatkan oleh Ekuivalen saham biasa dengan surat berharga lain yang mempunyai potensi untuk ditukar menjadi saham.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012), “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Statistik Inferensial dimana menurut Sugiyono (2016), “Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.”

Sifat Penelitian

Sifat penelitian dalam penelitian ini adalah bersifat sebab akibat (kausal). Menurut Sugiyono (2012), “Peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen terhadap variabel dependen.”

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 149 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah sampel
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2015-2017	149
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap pada periode 2015-2017	(16)
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian pada periode 2015-2017	(51)
Jumlah Sampel Perusahaan		82
Jumlah Sampel Penelitian (3 x 82)		246

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penulis (2018)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive* dimana menurut Sugiyono (2012), “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2015-2017,
- (2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap pada periode 2015-2017,
- (3) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada periode 2015-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012), "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu." Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017 yang diunduh di www.idx.co.id. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data-data seperti jurnal, buku-buku, berita sebagai pendukung dalam melakukan penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder yang merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada seperti jurnal penelitian, buku-buku dan lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dan diunduh dengan menggunakan situs www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Independent

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS). Jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham adalah keuntungan setelah dikurangi pajak pendapatan. Dengan cara membagi jumlah keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar akan diketahui jumlah keuntungan untuk setiap lembar saham tersebut. *Earning Per Share* (EPS) dapat diperoleh dengan rumus Fahmi (2015), yaitu:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Variabel Dependent

Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah *Return On Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*.

Return On Equity Ratio, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bersih berdasarkan ekuitasnya. *Return On Equity Ratio* dapat diperoleh dengan rumus Kasmir (2012), yaitu:

$$\text{Return on Equity Ratio (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio, merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar hutang dibandingkan dengan ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio* juga memberi indikasi

tentang nilai kredit dan resiko keuangan dari perusahaan itu sendiri. Rumus *Debt to Equity Ratio* dapat diperoleh dengan rumus Fahmi (2015), yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

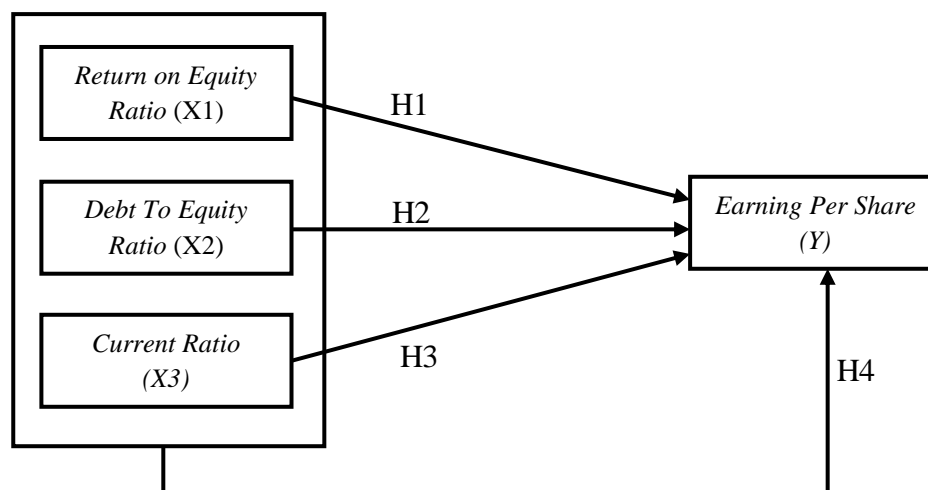
Current Ratio, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya terhadap aset lancarnya ketika jatuh tempo. Rumus *Current Ratio* dapat diperoleh sesuai dengan rumus dari Kasmir (2012), yaitu:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* sebagai variabel *independent* dan variabel *Earning Per Share* sebagai variabel *dependent*.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Hasil Olahan Penulis (2018)

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: *Return On Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- H2: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- H3: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

H4: *Return On Equity Ratio, Debt To Equity Ratio dan Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil dari pengolahan data dapat dilihat dari statistik deskriptif dibawah ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
ROE	246	-.024	1.55	.1421	.207
DER	246	-6.92	94.09	1.194	6.028
CR	246	.584	15.16	2.647	2.118
EPS	246	.063	4030.68	243.199	5.209
Valid N (listwise)	246				

Sumber: Hasil Pengolahan data Penulis (2018)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat berupa tabel statistik *Kolmogorov Smirnov*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka distribusi normal.
2. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka distribusi tidak normal.

Hasil dari pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		244
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.2995549
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		1.337
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan data Penulis (2018)

Hasil uji statistik normalitas *Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikan $0,056 > 0,05$ dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam hasil uji statistik normalitas *Kolmogorov Smirnov*, data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel *independent*. Dalam pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIP) antar variabel *independent*. Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah

1. Nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau,
2. Nilai VIP ≥ 10 .

Hasil Pengujian multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_ROE	.904	1.107
LN_DER	.325	3.074
LN_CR	.320	3.127

a. Dependent Variable: LN_EPS

Sumber: Hasil Pengolahan data Penulis (2018)

Berdasarkan pengujian multikolinearitas pada tabel diatas, model regresi tidak terjadi korelasi antar *independent* karena nilai *tolerance* variabel *Return on Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *current ratio* berada diatas 0,10 sedangkan nilai VIF variabel *Return on Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *current ratio* berada dibawah 10.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji *Run Test* dalam pengujian Autokorelasi. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

H0: Residual (Res_1) random (acak)

Ha: Residual (Res_1) tidak random

Nilai signifikan pada tabel diatas adalah sebesar 0,369, maka dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak dan H0 diterima yang artinya hasil uji *Run Test* random atau acak sehingga tidak terjadi Autokorelasi.

Hasil Pengujian Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Autokorelasi dengan Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.16474
Cases < Test Value	122
Cases >= Test Value	122
Total Cases	244
Number of Runs	130
Z	.898
Asymp. Sig. (2-tailed)	.369

a. Median

Sumber: Hasil Pengolahan data Penulis (2018)

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel *independent* dengan persamaan regresi:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel *independent* signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil Pengujian Heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Heterokedastisitas dengan Uji Glejser

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.812	.000		
LN_ROE	-.990	.323	.904	1.107
LN_DER	.273	.785	.325	3.074
LN_CR	-.368	.713	.320	3.127

a. Dependent Variable: ABS_RES_2

Sumber: Hasil Pengolahan data Penulis (2018)

Pengujian Heterokedastisitas pada model regresi diatas tidak menunjukkan gejala terjadi heterokedastisitas karena nilai signifikasi variabel *Return on Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *current ratio* berada diatas 0,05.

Hasil Analisis Data Penelitian

Model Penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$LN_EPS = 6,955 + 1,023 LN_ROE - 0,323 LN_DER - 0,483 LN_CR$$

Tabel 7. Model Penelitian
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	6.955	.251
LN_ROE	1.023	.068
LN_DER	-.323	.161
LN_CR	-.483	.231

a. Dependent Variable: LN_EPS

Sumber: Hasil Pengolahan data Penulis (2018)

Adapun makna dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah:

- (1) Konstanta 6,955 sebesar menyatakan bahwa jika variabel *Return on Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* bernilai konstan atau 0, maka *Earning per Share* perusahaan adalah bernilai 6,955.
- (2) Koefisien regresi *Return on Equity Ratio* sebesar 1,023 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *Return on Equity Ratio* akan menyebabkan peningkatan *earning per share* sebesar 1,023 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
- (3) Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,323 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *Debt to Equity Ratio* akan menyebabkan penurunan *earning per share* sebesar 0,323 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
- (4) Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -0,483 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *Current Ratio* akan menyebabkan penurunan *earning per share* sebesar 0,483 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi diatas diperoleh nilai Adjusted *R square* sebesar 0,488 hal ini berarti 48,8% dari variasi variabel *dependent Earning Per Share* yang dapat dijelaskan oleh variabel *independent Return on Equity Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* sedangkan sisanya sebesar 51,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Tabel 8. Koefisien Determinasi Hipotesis
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	.703 ^a	.494	.488	1.307	2.258

a. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_ROE, LN_DER

b. Dependent Variable: LN_EPS

Sumber: Hasil Pengolahan data Penulis (2018)

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel *independent* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $F_{tabel} \leq F_{hitung}$, atau $sig \geq 0,05$, maka H_A ditolak dan H_0 diterima

Dengan hipotesis:

H_0 : *Return on Equity Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

H_a : *Return on Equity Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Hasil Pengujian secara simultan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	400.496	3	133.49	78.071	.000 ^a
Residual	410.389	240	1.710		
Total	810.885	243			

a. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_ROE, LN_DER

b. Dependent Variable: LN_EPS

Sumber: Hasil Pengolahan data Penulis (2018)

Uji signifikansi simultan/bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 78,071. Pada derajat bebas 1 (df_1) = $k - 1 = 4 - 1 = 3$, dan derajat bebas 2 (df_2) = $n - k = 244 - 4 = 240$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel, nilai F tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2.6422 dengan demikian F hitung = 78,071 > F tabel = 2.6422 dengan tingkat signifikansi 0,000 Maka H_1 diterima artinya secara bersama-sama *Return on Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share* pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $Sig \geq \alpha = 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
- (2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $Sig \geq \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan hipotesis:

H_0 : *Return on Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

H_a : *Return on Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Uji t Coefficients^a

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.677	.000		
LN_ROE	15.070	.000	.904	1.107
LN_DER	-2.006	.046	.325	3.074
LN_CR	-2.090	.038	.320	3.127

a. Dependent Variable: LN_EPS

Sumber: Hasil Pengolahan data Penulis (2018)

Nilai t tabel untuk probabilitas 0,05 signifikansi 2 arah pada derajat bebas = $244 - 4 - 1 = 239$ adalah sebesar 1.9699. Dengan demikian hasil dari Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung *Return on Equity Ratio* sebesar 15,070 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai t hitung > t tabel atau $15,070 > 1.9699$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Return on Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning per Share* pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

(2) Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung *Debt to Equity Ratio* sebesar -2.006 dengan nilai signifikan sebesar 0,046. Nilai t hitung > t tabel atau $2.006 > 1.9699$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning per Share* pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

(3) Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung *Current Ratio* sebesar -2.090 dengan nilai signifikan sebesar 0,038. Nilai t hitung > t tabel atau $2.090 > 1.9699$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning per Share* pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

KESIMPULAN

Pengaruh *Return On Equity Ratio* Secara Parsial Terhadap *Earning Per Share*

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $15,070 > 1.9699$ maka H_a menyatakan *Return on Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning per Share* pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dapat diterima. Hasil persamaan regresi menunjukkan setiap kenaikan *Return on Equity Ratio* mengakibatkan kenaikan *Earning per Share*.

Return on Equity Ratio menunjukkan perusahaan yang mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi jika dibandingkan dengan ekuitas perusahaannya, ini menyebabkan laba bersih yang didapat para investor untuk setiap lembar sahamnya juga ikut meningkat.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Lestingsih (2017) yang menyatakan ada pengaruh secara parsial antara *Return On Assets terhadap Earning Per Share* dan ada pengaruh secara parsial antara *Return On Equity terhadap Earning Per Share*. Hasil penelitian ini juga mendukung teori pengaruh menurut Hery yang menyatakan “Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.”.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Secara Parsial Terhadap *Earning Per Share*

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung > t tabel atau $2.006 > 1.9699$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning per Share* pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dapat diterima. Hasil persamaan regresi menunjukkan setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* mengakibatkan penurunan *Earning per Share*.

Debt to Equity Ratio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan pada hutang perusahaan bila dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Penggunaan hutang yang tidak diimbangi dengan kebijaksanaan dalam mengelola hutang dapat berpengaruh buruk pada kondisi keuangan perusahaan khususnya pada laba bersih perusahaan, selain itu, penggunaan hutang untuk investasi aset yang masih dalam proses pemasangan juga berpengaruh pada penurunan laba perusahaan berhubung aset tersebut belum dapat beroperasi untuk menghasilkan laba.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Briliyan, Dwiatmanto dan Yaningwati (2013) yang menyatakan secara simultan variabel DR dan DER berpengaruh signifikan terhadap EPS dan secara parsial variabel DR dan DER berpengaruh signifikan terhadap EPS. Namun hasil dari penelitian ini bertentangan dengan teori menurut Hery (2017) yang menyatakan, “Pada kondisi ekonomi baik, perusahaan yang porsi penggunaan utangnya lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri mampu menghasilkan laba bagi pemegang saham lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang porsi penggunaan utangnya lebih kecil.”

Salah satu contoh perusahaan manufaktur yang mengalami peningkatan hutang namun mengalami penurunan pada penerimaan labanya adalah PT Asahima Flat Glass Tbk. Pada tahun 2017 PT Asahima Flat Glass Tbk mencatat total hutang sebesar Rp2.718.939.000.000 atau meningkat 43% dari tahun lalu yang hanya sebesar Rp 1.905.626.000.000, perusahaan juga mencatat laba bersih yang diperoleh di tahun 2017 sebesar Rp 38.569.000.000 atau menurun 85% dari total Rp. 260.444.000.000 yang diperoleh di tahun 2016. Fenomena ini terjadi berhubung perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman (kecuali untuk fasilitas modal kerja dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., cabang Jakarta sebesar USD 20.000.000) untuk investasi atas mesin dan peralatan, dan tungku atas pabrik baru di Cikampek yang dimana pabrik ini diperkirakan baru akan selesai di tahun 2018 sehingga perusahaan tidak memungkinkan untuk menghasilkan laba atas peningkatan penggunaan hutang di tahun 2017.

Pengaruh *Current Ratio* Secara Parsial Terhadap *Earning Per Share*

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel atau $2.090 > 1.9699$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil persamaan regresi menunjukkan setiap kenaikan *Current Ratio* mengakibatkan penurunan *Earning per Share*.

Current Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar juga tinggi. Aktiva lancar yang tinggi dapat menunjukkan tingginya persediaan menganggur yang berdampak buruk pada *Earning per Share*.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Purba (2015) yang menyatakan Secara parsial Rasio Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share* namun secara simultan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Horne dan Wachowicz yaitu, “Profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas.”

Pengaruh *Return On Equity Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* Secara Simultan Terhadap *Earning Per Share*

Dari hasil penelitian didapatkan F hitung $>$ F tabel atau $78,071 > 2.6422$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Maka H_1 : Secara simultan *Return on Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dapat diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

(1) Secara simultan *Return on Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dengan hasil uji koefisien determinasi setelah transformasi diperoleh 48,8% dari variasi *dependent Earning per Share* yang dapat dijelaskan oleh variabel *independent Return on Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*.

(2) Secara parsial *Return on Equity Ratio* berpengaruh terhadap *earning per share* pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

(3) Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *earning per share* pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

(4) Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh terhadap *earning per share* pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah:

(1) Bagi perusahaan manufaktur, agar manajemen memperhatikan *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* karena variabel ini dapat mempengaruhi *Earning per Share*.

(2) Bagi investor, apabila hendak berinvestasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat melihat besarnya *Return on Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* sebagai indikator faktor yang mempengaruhi *Earning per Share*.

(3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel penelitian misalnya laba ditahan dan ukuran perusahaan karena hasil koefisien determinasi menunjukkan 51,2% dari variasi variabel *dependent Earning per Share* yang dapat dijelaskan oleh variabel di luar penelitian.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Indonesia 2018*. ISSN: 0126-2912, No. Publikasi: 03220.1811, Katalog: 1101001.

Brigham, H.(2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit:Salemba Empat

Brillyan, O.P., Dwiatmanto, D. Yaningwati, F., (2013). *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (EPS)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB): Volume 1, Nomor 1, April 2013.

- Darmadji, Tjiptono. Hendy M. Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21*. Ed. 7, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., Halim, A., (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Hery, H., (2017). *Kajian Riset Akuntansi*, Jakarta: Penerbit PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Hery, H., (2016). *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: Penerbit PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Horne, J.C., Wachowicz, J.M., (2016). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Irham. F., (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung: Penerbit Alfabeta, cv.
- Kasmir, K. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Rajagrafindo Persada
- Lestiningih, A.S., (2017). *Pengaruh ROA dan ROE Industri Farmasi Terhadap Earning Per Share*. Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (KNIST), Maret 2017.
- Mardiyanto, H., (2008). *Intisari Manajemen Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Purba, I. R., (2015). *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *JRAK, Volume No.1, Maret 2015, ISSN: 2443-1079*.
- Sujarweni, V. W., (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori. Aplikasi. & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Sugiyono, S.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, CV.
- Syamsuddin, L., (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.